



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pneumonia atau radang paru-paru adalah bentuk infeksi pada organ pernapasan yang akut atau telah mengenai jaringan paru-paru bernama *alveoli*. Ketika seorang balita menderita Pneumonia, paru-parunya akan terisi dengan nanah dan cairan, yang dapat membuat nyeri saat bernafas karena aliran oksigen yang akan masuk ke paru-paru pun terhambat di kutip dari who.int (2016). Berdasarkan data yang penulis dapat dari who.int (2016), penyakit ini telah mengakibatkan kematian sekitar 2.500 balita di dunia setiap harinya. Penyakit Pneumonia ini telah mengakibatkan 920.000 balita meninggal pada tahun 2015 di dunia. Dilansir oleh who.int (2016), bahwa Indonesia masuk dalam 10 besar negara dengan tingkat kematian balita terbanyak akibat Pneumonia, diperkirakan sekitar 2-3 anak meninggal setiap jamnya. Berdasarkan data yang penulis dapat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) tercatat 503.738 di Indonesia ditemukan balita mengidap penyakit Pneumonia, dan tercatat 551 balita meninggal dunia akibat Pneumonia. Berdasarkan data yang penulis dapat dari Kemenkes tahun 2016 ditemukan kasus terbanyak Pneumonia pada balita yaitu di NTB khususnya Kota Mataram.

Berdasarkan wawancara penulis dengan dr. Pompini Agustina yang merupakan dokter spesialis paru-paru, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya Pneumonia pada balita yaitu faktor lingkungan hidup, faktor gizi yang

kurang pada ibu dan balita, faktor kurangnya pemberian ASI eksklusif, dan faktor umur kelahiran yang tidak cukup pada bayi. Namun faktor utama yang menyebabkan terjadinya penyakit Pneumonia adalah faktor lingkungan dan gizi yang kurang. Pencegahan Pneumonia pada balita yang harus dilakukan oleh orangtua yaitu dengan memberikan gizi yang cukup, dan menjaga kebersihan lingkungan di dalam dan di luar rumah. Berdasarkan hasil observasi di Kota Mataram terdapat beberapa pemukiman kumuh yang tidak layak untuk ditempati dan mayoritas orangtua yang tinggal di pemukiman kumuh itu memiliki tingkat ekonomi masyarakat yang rendah. Tingkat ekonomi yang rendah itu berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dan pola hidup mereka yang kurang sehat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapat dari 10 orangtua yang tinggal pemukiman kumuh daerah Kota Mataram, banyak dari mereka yang tidak mengetahui cara mendeteksi dan mencegah penyakit pneumonia, bahkan 6 dari orangtua belum sadar akan bahaya Pneumonia ini. Jadi baik bagi orangtua untuk mengetahui cara deteksi dini Pneumonia dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di dalam dan luar rumah, dan orangtua juga perlu memberikan gizi yang sesuai dengan 4 sehat 5 sempurna pada ibu dan balita agar para balita bisa terhindar dari bahayanya Pneumonia.

Menurut Ruslan (2008: hlm 36) kampanye sosial memiliki tujuan agar terjadinya perubahan sosial pada masyarakat, yang diakibatkan adanya fenomena permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Berdasarkan data-data yang sudah dibahas di atas, bahwa permasalahan ini memerlukan sebuah kampanye sosial yang bersifat mempersuasi orangtua khususnya yang tinggal di daerah

pemukiman kumuh. Kampanye sosial ini dilakukan sebagai upaya mengurangi tingkat kematian akibat Pneumonia pada balita di Indonesia. Oleh karena itu penulis perlu merancang “Visual Kampanye Sosial Deteksi Pneumonia Pada Balita Bagi Orangtua Di Nusa Tenggara Barat”.

1.2. Rumusan Masalah

Penulis menarik rumusan masalah dari latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengatasi tingkat kematian balita di NTB melalui perancangan kampanye sosial deteksi Pneumonia pada balita bagi orangtua?
2. Bagaimana perancangan visual kampanye sosial deteksi Pneumonia pada balita bagi orangtua di NTB?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada latar belakang, maka batasan masalah perlu ditentukan. Penulis juga membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Demografis
 - a) Orangtua usia 20-45 tahun yang memiliki anak balita.
 - b) Kelas sosial ekonomi menengah kebawah.
2. Psikografi
 - a) Orangtua yang hidup kurang sehat/higenis.
 - b) Orangtua yang belum sadar bahaya penyakit pneumonia pada balita.
 - c)

3. Geografi

Pemukiman kumuh di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat .

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Penulis dapat menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tujuan perancangan visual kampanye sosial mencegah pneumonia pada balita bagi orang tua agar para balita bisa terhindar dari bahayanya penyakit Pneumonia.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat tugas akhir ini bagi penulis yaitu banyak mendapat pengalaman dalam merancang suatu laporan tugas akhir, dan mendapat pengetahuan lebih tentang teori-teori yang penulis dapat dari berbagai referensi, serta pengalaman dalam menanggapi permasalahan sosial secara desain grafis.
2. Penulis berharap hasil karya tugas akhir ini bisa bermanfaat dan juga dapat di implementasikan di masyarakat dan dapat bermanfaat bagi para orangtua yang memiliki balita.
3. Diharapkan tugas akhir ini bisa bermafaat bagi Universitas menjadi referensi yang baik bagi para mahasiswa dalam melakukan sebuah perancangan kampanye sosial.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A